

Nama : Friska Aprilya Saputri
Npm : 2113053072
Kelas : 4E
Mata Kuliah : Pembelajaran PKn SD
Dosen Pengampu : Dayu Rika Perdana, M.Pd.

KUIS!

1. Berikan Pemahaman kalian mengenai Konsep Nilai, Moral dan Norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain.

Jawab : Menurut pemahaman saya mengenai konsep nilai, moral, dan norma yang dikaitkan dengan tema mata pelajaran lain adalah bahwa nilai ini merupakan suatu yang menunjukkan baik atau buruk perilaku seseorang, moral merupakan suatu ajaran yang akan diajarkan sejak usia dini baik yang berperilaku baik atau buruk guna menentukan perilakunya dimasa depan, kemudian norma merupakan segala sesuatu yang terbentuk berdasarkan nilai-nilai yang ada di masyarakat berdasarkan nilai yang berlaku sehingga nantinya dapat mewujudkan tujuan dari nilai-nilai tersebut.

Lalu, kaitannya dengan tema pada mata pelajaran lainnya seperti pelajaran IPS. Nilai, moral, dan norma ini sudah diajarkan sejak usia dini. Kemudian di jenjang pendidikan sekolah dasar nilai, moral, dan norma juga tidak hanya diajarkan di mata pelajaran PKn saja melainkan di mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran IPS yang mengajarkan mengenai kehidupan sosial yang mengaitkan terbentuknya suatu nilai, moral, dan norma sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas pada masing-masing tema yang diajarkan.

2. Jelaskan teori belajar berikut ini:

Teori Behavioristik

Konstruktivisme

Kognitif

Humanistik

Jawab : Berikut adalah penjelasan dari keempat teori tersebut, yaitu:

a. Teori behavioristik

Teori behavioristik adalah teori yang lebih mengutamakan perilaku seseorang sebagai hal utama dalam proses belajar atas perubahan tingkah laku yang diakibatkan adanya stimulus dan respon. Teori ini lebih berorientasi perilaku yang lebih baik.

b. Teori konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang mengedepankan atau mengutamakan kegiatan menciptakan dan membangun dari suatu hal yang telah dipelajari. Pada kegiatan mengkonstruks (membangun) akan memacu peserta didik terus aktif sehingga kecerdasannya akan terus meningkat.

c. Teori kognitif

Teori belajar kognitif adalah teori yang kaitannya erat dengan tingkat kecerdasan seseorang. Teori kognitif ini juga menggambarkan semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang nantinya akan mendapatkan pengetahuan setelahnya. Teori kognitif juga lebih mengutamakan proses belajar dari pada hasil.

d. Teori humanistik

Teori belajar humanistik adalah teori belajar yang menghasilkan hal baik supaya dapat mencapai aktualisasi diri dan membuat orang mampu mengenali diri sendiri. Selain itu, teori humanistik juga menyatakan bahwa manusia berhak mengenali dirinya sendiri sebagai langkah untuk belajar sehingga diharapkan mampu mencapai aktualisasi diri.

3. Dari ke 4 teori tersebut, yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar yang mana dan berikan alasannya!

Jawab : Dari ke 4 teori belajar tersebut teori belajar yang paling cocok untuk diterapkan di sekolah dasar adalah teori belajar konstruktivisme. Mengapa? Karena teori belajar ini lebih menekankan proses belajara bukan proses mengajar. Melalui teori ini, peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya setelah pendidik memberikan pengetahuannya kepada peserta didik kemudian peserta didik akan mengkonstruks pengetahuannya sendiri. Teori konturktivisme juga memberikan peluang kepada peserta didik membangun pengtehuannya dengan menggunakan media-media yang membangun ide atau gagasan konseptual yang nantinya mengurangi kesalahpahaman peserta didik dalam mempelajarinya.

Dengan mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme dapat mendorong kemandirian peserta didik, mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, dan dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi.

4. Pilihlah salah satu teori belajar diatas dan jabarkan hal berikut:

Kelebihan dan kekurangannya

Skenariokan teori belajar tersebut ke dalam pembelajaran di sekolah dasar

Jawab : Teori belajar yang saya pilih untuk dijabarkan pada kelebihan, kekurangan, dan membuat skenario dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah teori belajar konstruktivisme.

- a. Kelebihan dan kekurangan teori belajar konstruktivisme

1. Kelebihan teori belajar konstruktivisme

- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa peserta didik sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong peserta didik memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik agar peserta didik dapat memperluas pengetahuan tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga peserta didik terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang.
- Memberikan kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Hal ini dapat mendorong peserta didik berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru agar terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi peserta didik untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
- Memberikan peluang untuk membina sendiri kepahaman peserta didik tentang sesuatu. Hal ini menjadikan peserta didik lebih yakin kepada diri sendiri dan berani menghadapi serta menyelesaikan masalah dalam situasi baru.

- Memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung peserta didik mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.
- Peserta didik yang berkemahiran sosial boleh bekerjasama dengan orang lain dalam menghadapi sebarang cabaran dan masalah. Kemahiran sosial ini diperoleh apabila peserta didik berinteraksi dengan rekan-rekan dan pendidik dalam membina pengetahuan mereka.

2. Kekurangan teori belajar konstruktivisme

- Pendidik merasa kesulitan memberikan contoh-contoh konkrit dan realistik dalam proses pembelajaran.
- Pendidik berpikir bahwa pembelajaran konstruktivisme memerlukan lebih banyak waktu. Proses pembelajaran konstruktivisme ingin membuat peserta didik menjadi aktif, hal ini terkadang juga terkendala dengan kemampuan kognitif peserta didik.
- Beban mengajar pendidik sudah terlalu banyak.
- Tidak adanya alat-alat laboratorium yang cukup memadai untuk jumlah peserta didik yang besar. Kebanyakan sekolah masih terbatas dalam menyediakan fasilitas guna mendukung pembelajaran konstruktivisme.
- Sarana dan prasarana kurang mendukung pembelajaran model konstruktivisme.
- Terlalu banyak bidang studi yang harus dipelajari dalam kurikulum. Masih ada banyak pendidik yang mengajar diluar bidang studi sesuai kualifikasinya. Sehingga penguasaan materi oleh pendidik kurang memadai.

b. Skenariokan teori belajar tersebut ke dalam pembelajaran di sekolah dasar

Jawaban dibawahnya ya bu



**SKENARIO PEMBELAJARAN PKN DENGAN MODEL
KONTRUKTIVISME**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Materi : Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Kelas/Semester : V/1
Alokasi Waktu : 1 x 60 menit
Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

Langkah-langkah Pembelajaran PKN dengan Model Konstruktivisme!

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam (orientasi) 2. Pendidik memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agam masing-masing. 3. Pendidik mengecek/mengabsen kehadiran peserta didik di dalam kelas. 4. Pendidik melakukan rangsangan terhadap materi yang akan diberikan, yaitu tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (apersepsi) 5. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan supaya dapat mencintai tanah air sendiri (Motivasi). 6. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, pendidik akan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dari pembelajaran pada hari ini.	15 menit

Inti	1. Pendidik memerintahkan peserta didik untuk membaca dan memahami materi tentang keutuhan negara kesatuan republik Indonesia. 2. Setelah peserta didik selesai membaca, maka pendidik akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, seperti: a. Apakah kalian tahu sejarah berdirinya negara kesatuan epublic Indonesia? b. Dimana saja letak batas wilayah negara kesatuan republik Indonesia di dunia? c. Apa makna Bhineka Tunggal Ika? d. Perilaku apa yang harus dilakukan demi menjaga keutuhan negara kesatuan epublic Indonesia? 3. Setelah itu, pendidik menjelaskan materi tersebut 4. Setelah menjelaskan, pendidik memerintahkan peserta didik membentuk 4 kelompok dengan masing-masing satu anggota kelompok 5 orang untuk mencari batas wilayah negara kesatuan republik Indonesia. 5. Peserta didik berdiskusi kelompok dan pendidik menjadi fasilitator 6. Setelah selesai berdiskusi, maka masing-masing kelompok maju untuk menjelaskan hasil dari diskusi kelompoknya.	30 menit
------	---	----------

	7. Kemudian, untuk peserta didik yang kurang memahami maka dipersilahkan bertanya. 8. Setelah semua kelompok maju, maka pendidik akan memberikan penguatan mengenai materi yang telah diajarkan 9. Kemudian, pendidik menyimpulkan keseluruhan materi 10. Selanjutnya, pendidik memberikan riwerd terhadap kelompok yang terbaik.	
Penutup	1. Pendidik melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan 2. Pendidik melakukan penilaian dan memberikan refleksi pada kegiatan belajar mengajar 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.	15 menit